

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah sudah mencanangkan program wajib belajar (Wajar) bagi seluruh Warga Negara Indonesia. Mencapai sasaran pemerintah menggalakkan berbagai upaya kearah tersebut, diantaranya dengan pengesahan paket Undang-Undang Pendidikan, peningkatan kesejahteraan guru, dan pelaksanaan pendidikan anak usia TK.

Seperti kita ketahui, masa depan bangsa berada di pundak generasi penerus bangsa tersebut. Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan pembangunan karakter dan pembentukan pribadi yang tangguh serta harus dimulai dan dasar. Proses pembelajaran intelektual juga harus diawali dari usia dini. Hal itulah yang menjadi dasar pendidikan anak usia TK berkembang sangat pesat.

Hariwijaya dan Sukaca (2009:17) menyatakan Taman Kanak-kanak (TK) termasuk dalam kegiatan pendidikan anak usia dini sesuai undang-undang sistem pendidikan nasional bagian 7 pasal 28 ayat 2, yang terdiri dari pendidikan formal (TK), pendidikan non formal (kelompok Belajar, taman penitipan anak dan sederajat), serta pendidikan in formal (pendidikan dalam keluarga).

Hampir seluruh orang tua yang ada di Surakarta, bahkan di Indonesia memanfaatkan adanya Taman Kanak-kanak dan kelompok bermain untuk mempersiapkan putra-putri mereka masuk ke dunia sekolah dasar. Beberapa orang tua berharap anak-anaknya mampu menguasai beberapa ketrampilan

dasar seperti membaca , menghitung serta menulis untuk persiapan memasuki sekolah dasar.

Menyadari bahwa usia TK merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini, serta bukan pendidikan dasar seharusnya pembelajaran yang dilaksanakan di TK bukanlah memberi bekal pengetahuan yang akan membebani anak, namun sebatas pengetahuan awal. Taman Kanak-kanak bukanlah sekolah dasar sehingga pembelajaran sikap yang diberikan bagi anak untuk mempersiapkan dirinya memasuki dunia yang lebih luas. Kenyataan di wilayah manapun, saat ini pembelajaran yang terjadi telah dibebani dengan muatan pengetahuan yang terkadang justru menjadi *momok* bagi anak.

Tuntutan globalisasi serta perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menambah beban anak. Pengenalan pendidikan pada usia dini seringkali mengandung beban dan tanggungjawab berat bagi anak. Taman Kanak-kanak seyogyanya hanya merupakan jalan untuk mempersiapkan anak memasuki dunia pendidikan dasar, telah diberi tanggungjawab membuat anak mampu membaca, menulis dan berhitung. Tuntutan tersebut diiringi dengan karakteristik anak usia dini menjadi persoalan dan tantangan bagi guru serta pendidik anak usia dini untuk dapat mencapai efektifitas pembelajaran.

Prinsip pembelajaran anak usia TK mempunyai karakteristik serta kompetensi yang masih dalam proses perkembangan, sehingga dikatakan masih labil sifat anak usia dini yang belum *stabil* berpengaruh pada kemampuan kognitif afektif dan psikomotor yang masih berubah-ubah.

Karakteristik anak usia dini diantaranya yaitu melaksanakan segala sesuatu harus menyenangkan dan tanpa beban. Proses pembelajaran dan pembentukan pribadi anak usia TK tersebut akan dapat diterima dengan baik dan bertahan lama apabila diberikan dalam kemasan kegembiraan. Muatan-muatan nilai dan sikap moral yang ditanamkan pada anak merupakan kristalisasi dari apa yang mereka alami sendiri.

Beban pendidikan yang ditanggung oleh guru TK adalah menghasilkan anak didik yang menguasai ketrampilan membaca, menulis dan menghitung. Tanggungjawab tersebut bukanlah sesuatu yang berlebihan jika melihat kondisi bahwa pelaksanaan penerimaan siswa baru yang terjadi di sekolah dasar diawali dengan tes masuk yang berisi materi membaca, menulis dan berhitung permulaan. Seleksi penerimaan siswa baru di SD yang juga mempertimbangkan faktor usia, namun demikian bobot penilaian penerimaan siswa baru lebih menekankan pada kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung.

Metode pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dapat disimpulkan bahwa aspek membaca yang menjadi dasar dari ketiganya. Menguasai huruf dan mampu membaca pada seseorang anak akan dapat mengarahkan untuk mampu menulis. Menulis merupakan ungkapan perasaan dan pikiran seseorang secara tertulis. Apabila seorang anak tidak menguasai huruf-huruf dengan baik, maka anak tersebut akan mengalami kesulitan ketika harus mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tertulis. Kemampuan berhitung juga menuntut anak untuk membaca. Ketika anak belum mampu

membaca angka dengan benar, maka anak tersebut akan sulit untuk melakukan perhitungan, meski dalam taraf sangat sederhana. Telah wajar dan selayaknya manakala ditingkat TK kegiatan pembelajaran menekankan pada kegiatan membaca.

Membaca yang diberikan di TK masih dalam tahap membaca permulaan, sehingga anak dihadapkan pada tantangan memahami huruf dan angka. Anak mampu mengucapkan dan menuliskannya, mengetahui proses pembentukan huruf yang sederhana dalam konteks pembelajaran terpadu dan tematik.

Merupakan suatu tugas yang tidak mudah, mengingat dalam satu kelas tidak hanya ada satu anak. Ketika dari sepuluh anak dengan kemampuan awal yang berbeda-beda, serta kemampuan yang tidak sama pula, sehingga tugas ini semakin berat saja. Adanya permasalahan yang terjadi pada setiap kegiatan khususnya kegiatan membaca sehingga menuntut guru atau pendidik harus kreatif menentukan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, materi dan media pembelajaran. Pengoptimalan semua sumber daya yang ada dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Begitu juga dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di TK Arafat Semanggi Surakarta dalam pembelajaran membaca. Sejak berdirinya TK Arafat sampai sekarang tahun 2010 sudah banyak metode, strategi, materi, sumber dan media pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didiknya guna menghasilkan peserta didik yang mampu membaca. Semua aspek-aspek yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran membaca diinovasi dari

membaca dengan metode mengeja, metode suku kata, metode AISM dan berbagai sumber media pembelajaran membaca. Melihat permasalahan yang dihadapi tersebut maka peneliti memberikan suatu penyelesaian masalah mengajarkan membaca yaitu dengan permainan kartu gambar.

Permainan kartu gambar yang dapat melatih kinerja otak kanan sehingga dengan permainan kartu gambar dapat menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri. Selain itu dengan bermain dapat membantu perkembangan kepribadian dan emosi karena anak akan mencoba melakukan berbagai peran, mengungkapkan perasaan, menyatakan diri dalam suasana yang tidak mengancam. Melalui bermain, anak-anak dapat belajar mematuhi aturan sekaligus menghargai hak orang lain. Anak-anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahaman akan lebih kaya dan lebih dalam. Apabila informasi baru tersebut ternyata berbeda dengan yang selama ini diketahuinya, anak dapat mengubah informasi yang lama sehingga ia mendapat pemahaman atau pengetahuan yang baru.

Selain alasan tersebut diatas, peneliti juga memperhatikan tentang mudahnya membuat media kartu gambar. Kartu gambar yang digunakan tidak harus membeli melainkan guru dapat secara mandiri membuat kartu gambar dengan memanfaatkan gambar-gambar bekas yang sudah tidak digunakan sebagai media kartu gambar. Kartu gambar pun juga dapat memanfaatkan gambar-gambar yang ada disekeliling anak, sehingga anak dapat secara kongkret melihat gambar dan tulisan kata yang sudah sering mereka lihat. Apabila gambar dan tulisan sudah sering dilihat anak, dapat menambah

pemahaman kepada anak tentang makna sebuah gambar dan tulisan. Akhirnya kegiatan belajar membaca dapat lebih bermakna bagi kepentingan anak.

Berdasarkan uraian diatas tentang masalah yang dihadapi guru di TK Arafat Semanggi Surakarta, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tentang “Implementasi Permainan Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak TK Di TK Arafat Semanggi Surakarta”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasar uraian latar belakang masalah dan supaya penelitian ini efektif, fokus serta terarah maka diperlukan pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya terbatas pada implementasi permainan kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak TK.
2. Pelaksanaan penelitian hanya terbatas pada kelompok BI di TK Arafat Semanggi Surakarta Semester I Tahun Ajaran 2010/2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasar pembatasan masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi permainan kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak TK Arafat Semanggi Surakarta Semester I Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Apakah implementasi permainan kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak TK Arafat Semanggi Surakarta Semester I Tahun Ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut harus dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat. Penelitian ini, sesuai dengan latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Mengetahui implementasi permainan kartu gambar di TK Arafat Semanggi Surakarta Semester I Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca dengan permainan kartu gambar.

E. Manfaat Penelitian

Salah satu aspek dalam kegiatan penelitian yang tidak dapat diabaikan adalah mengenai manfaat penelitian. Suatu penelitian akan mempunyai suatu nilai apabila hasil penelitian tersebut dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut keguruan dan ilmu pendidikan.
- b. Menambah literatur, terutama menyangkut peningkatan kualitas Pendidikan Anak usia TK

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Guna menambah pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Dapat menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Anak usia TK

b. Bagi Pemerintah

Supaya pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan Indonesia umumnya serta pendidikan Anak usia TK khususnya.

c. Bagi pendidik dan pelaku pendidikan

Pendidik dan pelaku pendidikan dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Anak usia TK, sehingga akhirnya dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang siap memasuki dunia sekolah yakni pada tingkat pendidikan dasar.

d. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya menyangkut pendidikan Anak usia TK sehingga dapat mewujudkan cita-cita sistem pendidikan nasional serta tujuan nasional Indonesia.